PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADI
(Studi di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)

Skripsi

Oleh:

WIDYA HADI
NPM 1816021007

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

ABSTRAK

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADI
(Studi di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)

Oleh

WIDYA HADI

Dalam pengolahan persawahan perlu peran pemerintah untuk menyelesaikan kendala-kendala seperti masalah iklim, bertambahnya jumlah penduduk, dan harga gabah tidak stabil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemerintah daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Kecamatan Buay Madang Timur berperan dalam meningkatkan produksi padi. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah berperan yang didukung oleh teori *Gede Diva (2009).* Adapun indikator yang digunakan, yaitu: pertama, pemerintah sebagai fasilitator, menyediakan lat-alat mesin pertanian, memberi bantuan pembangunan jalan usaha tani, bantuan pembangunan irigasi, bantuan pupuk, benih, dan pestisida, dan menyediakan fasilitas penyuluhan pertanian.. Kedua, pemerintah berperan sebagai regulator, di mana berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Nomor 8 Tahun 2023 Perlindungan Lahan Pertanian Tanaman Pangan Berkelanjutan, pemerintah memberikan perlindungan dan melaksanakan pemberdayaan petani. Ketiga, pemerintah sebagai katalisator, pemerintah berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempercepat distribusi pupuk. Sehingga peneliti memberikan saran pemerintah untuk mempercepat bantuan-bantuan yang akan didistribusikan, melakukan pengawasan terhadap bantuan yang telah diperoleh petani, dan untuk petani agar dapat mengoptimalkan ilmu yang diberikan penyuluh pertanian terkait penggunaan bantuan sarana dan prasarana pertanian dan metode tanam yang lebih efektif dan efisien dalam mengelola sawahnya.

Kata Kunci : peran pemerintah daerah, fasilitator, regulator, katalisator

ABSTRACT

THE ROLE OF THE REGIONAL GOVERNMENT IN INCREASING PADI PRODUCTION
(Study in East Buay Madang District, East Ogan Komering Ulu Regency)

By

Widya Hadi

In processing rice fields, the government needs to play a role in resolving obstacles such as climate problems, increasing population, and unstable grain prices. The purpose of this study was to determine whether the local government of East Ogan Komering Ulu Regency, Buay Madang Timur Subdistrict, plays a role in increasing rice production. The research method used in this study is a descriptive research method with a qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that local government plays a role in increasing rice production which is supported by the theory of Gede Diva. The indicators used are: First, the government as a facilitator, provides agricultural machinery, provides assistance in the construction of farm roads, irrigation development assistance, fertilizer, seed and pesticide assistance, and provides agricultural extension facilities. Second, the government acts as a regulator, where based on the Regional Regulation (PERDA) of East Ogan Komering Ulu Regency Number 8 of 2023 Protection of Agricultural Land for Sustainable Food Crops, the government provides protection and implements farmer empowerment. Third, the government as a catalyst, the government plays a role in improving the quality of human resources and accelerating the distribution of fertilizers. So that researchers provide suggestions for the government to accelerate the assistance to be distributed, supervise the assistance that has been obtained by farmers, and for farmers to be able to optimize the knowledge provided by agricultural extension workers regarding the use of agricultural facilities and infrastructure assistance and planting methods that are more effective and efficient in managing their rice fields.

Keywords: local government role, facilitator, regulator, catalyst

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADI
(Studi di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)

Oleh

Widya Hadi

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar SARJANA ILMU PEMERINTAHAN

Pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

Judul Skripsi	: **PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADI (Studi di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)**
Nama Mahasiswa	: Widya Hadi
Nomor Pokok Mahasiswa	: **1816021007**
Program Studi	: **S-1 Ilmu Pemerintahan**
Jurusan	: **Ilmu Pemerintahan**
Fakultas	: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Darmawan Purba, S. IP, M. IP
NIP. 1988092320 1903 1 011

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Tabah Maryanah

Dipindai dengan CamScanner

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Darmawan Purba, S. IP, M. IP.**

   Penguji Utama : **Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anita Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 19760821200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Juni 2025**

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 28 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan

Widya Hadi

NPM 1816021007

Dipindai dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Widya Hadi, dilahirkan di Ogan Komering Ulu Timur pada tanggal 5 Mei 2000. Peneliti merupakan putri pertama dari dua bersaudara dari Ibu Ida Riyani dan Ayah Hadi Siswanto. Peneliti memiliki satu adik bernama Sukmawati Indra Hadi. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri Tanjung Mas tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 1 Buay Madang Timur hingga tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 1 Buay Madang hingga tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 Peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menempuh Studi Ilmu Pemerintahan, peneliti pernah mengikuti organisasi kedaerahan Ikatan Mahasiswa Ogan Komering Ulu Timur (IKAM OKUT) sebagai Kepala Bidang Hubungan Masyarakat (Humas) periode 2019. Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 Tahun 2021 selama 40 hari di Desa Kumpul Rejo, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Selain itu, peneliti telah mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pesawaran pada tanggal 9 Agustus sampai 17 September 2021.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al Baqarah : 286)

“Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah : 5)

“Meskipun tidak terlihat pencapainnya, tidak terlihat bersinar seterang yang lainnya, setidaknya kamu sudah berusaha sekeras mungkin. Meski tidak banyak orang yang tau ujian dalam semua proses dan usahamu, tapi kamu sudah selangkah lebih maju untuk hidup yang kamu impikan.”

(Widya Hadi)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamiin segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah meridhai segala ikhiar hamba-Mu, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan

Shalawat teriring salam, selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW,
yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumil Akhir

dan

Ku persembahkan tulisan sederhana ini teruntuk …

Ibu dan Bapak tercinta

Yang tak henti ber-ikhtiar dan ber-doa demi keberlangsungan anakmu menjalani hidup, beribu terimakasih tak dapat membalas semua jasamu demi membesarkan seonggok daging ini menjadi insan yang berguna.

Terimakasih untuk semua yang mendo'akan dan mendukung selesainya skripsi ini, semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahi robbil 'alamin segala puji bagi Allah subhanahu wata'ala atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Produksi Padi (Studi di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)". Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wassalam*, semoga kita diakui sebagai umatnya dan memperoleh syafaatnya, aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam proses pengerjaan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan dan rintangan, namun itu semua bisa terlewati berkat rahmat dan ridho Allah SWT serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kedua orang tua penulis, yakni Ibu Ida Riyani dan Bapak Hadi Siswanto. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan moril maupun materil kepada penulis untuk dapat melangkah dalam kondisi apapun untuk meraih mimpi-mimpi. Bapak dan Ibu memang tidak sempat mengenyam pendidikan sampai di bangku perkuliahan, akan tetapi mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, dan menjadi alasan terbesar penulis menyelesaikan studi hingga meraih gelar sarjana. Bersimpuh maaf atas kesalahan yang pernah terwujud,dan maaf untuk air mata yang pernah keluar atas tindakanku. Berjuta terimakasih tidak akan terbalas untuk semua jasa Ibu dan Ayah, serta ilmu yang ku dapat dari pendidikan bisa bermanfaat bagi orang lain dan dapat menjadi amal jariyah bagi Ibu dan Bapak. Semoga

Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan perlindungan dimanapun Ibu dan Bapak berada, dan semoga keberhasilan dalam hidup senantiasa Allah SWT berikan dalam hidupku agar diriku dapat terus menciptakan senyum bahagia di wajah Ibu dan Bapak tercinta.

2. Adik tercinta Sukmawati Indra Hadi, yang juga menjadi motivasi penulis untuk lebih semangat dan kuat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas dukungan, doa, dan dorongan moralnya. Semoga kebahagian selalu menyertaimu.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung;
4. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik;
6. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum;
7. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
8. Ibu Dr. Tabah Maryanah selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
9. Bapak Darmawan Purba, S.IP, M.IP. Selaku Dosen Pembimbing Utama. Terimakasih Bapak atas bantuannya semoga Allah SWT selalu melindungi langkah Bapak dan selalu diberikan kesehatan untuk menciptakan keajaiban di Bumi Ruwa Jurai.
10. Prof. Dr. Drs. Hertanto M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas segala saran dan kritik yang luar biasa yang sangat membantu dalam proses penulisan skripsi Peneliti sehingga saat ini skripsi peneliti terselesaikan dengan baik.
11. Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P selaku Dosen Penguji. Terima kasih atas bimbingan, ilmu, arahan dan sarannya. Semoga Allah SWT selalu melindungi langkah bapak dan selalu diberikan kesehatan, rejeki, dan kesabaran yang berlimpah.

12. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tak dapat disebutkan namanya satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa hormat Peneliti kepada bapak dan ibu semua. Peneliti sangat bersyukur dapat diajarkan oleh bapak dan ibu dosen semua. Terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat dalam hidup Peneliti.
13. Ibu Merta dan Mbak Sela selaku staff jurusan Ilmu Pemerintahan yang telah banyak membantu dalam proses administrasi peneliti.
14. Staff Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan riset dan wawancara.
15. Staff Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Buay Madang Timur yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan riset data dan wawancara.
16. Keluarga besar penulis, terimakasih selalu mendukung penulis dalam setiap kondisi dan selalu percaya penulis mampu sampai pada tahap ini.
17. Sahabat satu kos, Rista Anggi Pramudia, yang senantiasa menjadi pendengar penulis dari segala masalah dan memberikan dorongan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Semoga diberikan kebahagiaan kamu dan keluarga kecilmu. Terimakasih atas tahun-tahun yang telah kita lewati bersama sedih dan senang dalam masa perkuliahan.
18. Sahabatku "*Support System*" , Fatma Indah Sari, Shabilla Amartiya Sari, Izmi Aren Sasmita, Mia Anggraini, Aprilia Wahyu Hapsari terimakasih selalu mendukung penulis meskipun kita terpisah jarak tapi tidak membuat kalian melupakan teman. Semoga diberikan kesuksesan dan kebahagian di manapun Langkah membawa kita.
19. Teman-teman perkuliahan, Adis Ananda Putri, Tiara Zulfa, Ferawati, Diana Amalia, Okta Piana, Helmi Ilham, terimakasih sudah menemani dan mendukung penulis hingga detik ini. Sukses terus untuk kalian semua di manapun berada.
20. Teristimewa untuk jodoh penulis kelak, kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini. Meskipun saat penyelesaiannya, penulis sendirian tanpamu dan penulis belum mengetahui siapa kamu. Tetapi,

seperti kata Bapak Bj Habibie “Kalau memang kamu dilahirkan untuk saya, dia jungkir balik pun tetap saya yang dapat.”

21. Seluruh keluarga besar Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Angkatan 2018 khususnya Angkatan 2018.

Terima kasih sekali lagi penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak saya sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat dalam sanwacana ini. Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi keberlangsungan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian khususnya di bidang politik dan pemerintahan kepada masyarakat di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 02 Juni 2025

Peneliti,

Widya Hadi

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK
ABSTRACT
RIWAYAT HIDUP
MOTTO
PERSEMBAHAN
SANWACANA
DAFTAR ISI i
DAFTAR TABEL iii
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR SINGKATAN vi

I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Kegunaan Penelitian 9

II. TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1 Tinjauan Tentang Peran 10
2.2 Tinjauan Tentang Peran Pemerintah Daerah 11
2.3 Tinjauan Tentang Produksi Padi 14
2.3.1 Pengertian produksi 14
2.3.2 Produksi Padi 14
2.3.3 Faktor-Faktor Produksi 15
2.3.4 Biaya Produksi 17
2.3.5 Fungsi produksi 17
2.4 Tinjauan Tentang Peran Pemerintah Daerah dalam Produksi Padi 19
2.4.1 Pemerintah sebagai Fasilitator 19
2.4.2 Pemerintah sebagai Regulator 20
2.4.3 Pemerintah sebagai Katalisator 21
2.5 Kerangka Pikir 21

III. METODE PENELITIAN 22
3.1 Tipe Penelitian 22
3.2 Fokus Penelitian 23
3.3 Lokasi Penelitian 23

3.4 Jenis dan Sumber Data 24
3.5 Penentuan Informan 25
3.6 Teknik Pengumpulan Data 25
3.7 Teknik Pengolahan Data 27
3.8 Teknik Analisis Data 28

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 30
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur 30
4.1.1 Keadaan Geografis 30
4.1.2 Keadaan Iklim 32
4.1.3 Keadaan Demografi 32
4.1.4 Keadaan Pertanian 34
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Buay Madang Timur 35
4.2.1 Keadaan Geografis 35
4.2.2 Keadaan Demografis 36
4.2.3 Keadaan Pertanian 38

V. HASIL DAN PEMBAHASAN 41
5.1 Peran Pemerintah sebagai Fasilitator 41
5.1.1 Pemerintah Menyediakan Bantuan Alat-Alat Mesin Pertanian 41
5.1.2 Bantuan Pembangunan Jalan Usaha Tani 45
5.1.3 Bantuan Pembangunan Saluran Irigasi 47
5.1.4 Bantuan Pupuk, Benih, dan Pestisida 49
5.1.5 Bantuan Penyuluhan Pertanian 56
5.2 Peran Pemerintah Sebagai Regulator 60
5.2.1 Perlindungan Sarana dan Prasarana Pertanian 59
5.2.2 Pemberdayaan Para Petani 63
5.3 Peran Pemerintah sebagai Katalisator 66
5.3.1 Meningkatkan Kualitas Sumber Daa Manusia 65
5.3.2 Percepatan Distribusi Bantuan Pupuk 66

VI. SIMPULAN DAN SARAN 73
6.1 Simpulan 73
6.2 Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Realisasi Luas Tanam, Panen, Produksi Padi, di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2019-2023 4
Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu 6
Tabel 4. 2 Jumlah, Distribusi dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2020 33
Tabel 4. 3 Luas lahan sawah menurut jenis pengairan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (ha), 2018 34
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Buay Madang Timur Tahun 2021 36
Tabel 4. 5 Tingkat Pendidikan Penduduk Kecamatan Buay Madang Timur Tahun 2021 37
Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Buay Madang Timur. 38
Tabel 4. 7 Data Luas Baku Sawah Kecamatan Buay Madang Timur Tahun 2021 38
Tabel 5. 1 Rekapitulasi Penerima Bantuan Pengadaan Alat-Alat Pertanian di Kecamatan Buay Madang Timur Tahun 2024 43
Tabel 5. 2 Rekapitulasi Penerima Bantuan Pengadaan Alat-Alat Mesin Pertanian di Kecamatan Buay Madang Timur Tahun 2023 44
Tabel 5. 3 Jalan Usaha Tani (JUT) di Kecamatan Buay Madang Timur tahun 2022-2024 46
Tabel 5. 4 Bantuan Saluran Irigasi di Kecamatan Buay Madang Timur tahun 2022-2024 48
Tabel 5. 5 Rekap Alokasi Pupuk Bersubsidi Tahun 2024 (Perubahan) Tingkat Kecamatan 53
Tabel 5. 6 Tabel Alokasi Bantuan pupuk, Benih, dan Pestisida tahun 2023-2024 (Ha) 55

Tabel 5. 7 Daftar Penempatan Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian/Pendamping BPP Buay Madang Timur Tahun 2024 58
Tabel 5. 8 Realisasi Luas Tanam, Panen, Produksi Padi, di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2019-2023 68
Tabel 5. 9 Realisasi luas Panen Tahun 2022-2023 di Kecamatan Buay Madang Timur 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir 22
Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur 30

DAFTAR SINGKATAN

Alsintan	: Alat dan Mesin Pertanian
AUTP	: Asuransi Usaha Tani Padi
E-RDKK	: Elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok
GKP	: Gabah Kering Panen
HET	: Harga Eceran Tertinggi
JUT	: Jalan Usaha Tani
LP2B	: Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan
PDB	: Produk Domestik Bruto
Perda	: Peraturan Daerah
PPL	: Penyuluh Pertanian Lapangan
PT	: Perusahaan Terbatas
RDKK	: Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok
Renstra	: Rencana Strategis
RPJMD	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
SDM	: Sumber Daya Manusia
UPB	: Usaha Pertanian Berbadan Hukum
UTL	: Usaha Pertanian Lainnya
UTP	: Usaha Pertanian Perorangan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki kekayaan sumber daya alam berlimpah. Sumber daya alam yang tersedia memerlukan peranan dari pemerintah dalam hal pengelolaan yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian negara sehingga terciptanya masyarakat yang makmur dan sejahtera. Pemerintah juga berperan dalam hal pembuatan perencanaan untuk tujuan strategis, menciptakan lingkungan yang menarik bagi sektor swasta, privatisasi perusahaan negara dan membuat peraturan dalam rangka untuk menghindari krisis dan kegagalan besar (Khusaini, 2019: 7). Hal ini menjadikan pemerintah memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian secara merata di berbagai wilayah pusat maupun daerah yang letaknya jauh dari jangkauan pemerintah.

Pemerintah daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan daerah untuk memberi pelayanan, peningkatan peran pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah desa yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan rakyat (Aziz, 2022: 2). Untuk mencapai kesejahteraan yang diinginkan, pemerintah harus mampu meningkatkan pendapatan pada berbagai sektor pengolahan dengan rata-rata kontribusi sebesar 13,22% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dengan kontribusi pertanian sempit (tanpa kehutanan dan perikanan) sebesar 9,82%, sementara laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) per sub sektor pertanian secara sempit atas dasar harga konstan selama 2018 sampai 2021 menunjukkan pertumbuhan yang positif (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2022).

Berdasarkan hasil pencacahan lengkap ST2023, jumlah usaha pertanian di Indonesia tahun 2023 sebanyak 29.360.833 unit. Jenis usaha pertanian paling banyak berupa Usaha Pertanian Perorangan (UTP) sebanyak 29.342.202 unit (99,94 persen), sedangkan Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) sebanyak 5.705 unit (0,02 persen), dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL) sebanyak 12.926 unit (0,04 persen). Jumlah usaha pertanian tahun 2023 mengalami penurunan 7,42 persen dari tahun 2013 yang sebanyak 31.715.486 unit (Badan Pusat Statistik, 2023). Peran strategis sektor pertanian tersebut digambarkan dalam kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca (Renstra Kementerian Pertanian, 2015-2019).

Ketika krisis ekonomi menerpa Indonesia pada akhir 1990 dan tidak secara kebetulan sektor pertanian menunjukkan kinerja positif sehingga sektor ini dianggap salah satu *leading sector* atau sektor unggulan yang dapat dijadikan lokomotif pemulihan ekonomi (Arifin, 2005: 12). Hal ini membuat sektor pertanian mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah untuk terus dilakukan peningkatan perekonomian terutama sektor pertanian tanaman pangan yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia yaitu beras. Semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk, maka akan semakin tinggi pula permintaan produksi beras untuk pangan masyarakat Indonesia. Hal ini juga akan berdampak baik dengan meningkatnya pendapatan para petani padi.

Provinsi Sumatera Selatan pada sektor pertanian merupakan daerah penghasil padi sawah hibrida, karet, kopi, kelapa sawit, ayam kampung, sapi potong, kambing potong, kelapa, durian, dan sebagainya (Badan Pusat Statistika, 2023). Luas lahan di Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari lahan tegal/kebun (377946.70 Ha), ladang/huma (225447.30 Ha), dan lahan sementara tidak diusahakan (596550.50 Ha) (Badan Pusat Statistik, 2020). Hal ini menjadikan mayoritas masyarakat setempat memiliki mata pencaharian sebagai petani. Bahkan produksi beras di wilayah ini pada Tahun 2023 mencapai

1.626.734.93 Ton yang dipastikan bahwa panen raya di daerah ini terus berlangsung. Bahkan menurut Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultural Provinsi Sumatera Selatan dalam beberapa terakhir ini wilayah Sumatera Selatan mampu mengirim beras untuk kebutuhan DKI Jakarta (Kementerian Pertanian, 2023). Salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang menjadi penghasil beras terbesar adalah Kabupaten OKU Timur yang kemudian menjadikan pertanian sebagai ekonomi utama daerah tersebut.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan salah satu sentra produksi padi atau beras di Provinsi Sumatera Selatan dan menjadi lumbung pangan nasional. Hal ini didukung oleh adanya Bendung Perjaya dan jaringan sistem irigasi yang memadai. Dengan sistem pengairan dan jaringan irigasi tersebut petani di Kabupaten OKU Timur bisa menanam padi minimal dua kali setahun. Mayoritas pekerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur bekerja di sektor pertanian. Pekerja yang bekerja di sektor pertanian pada kurun waktu 2018 hingga 2022 sekitar 60 persen dari total penduduk yang bekerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, sementara sisanya terbagi di sektor industri dan sektor jasa (Badan Pusat Statistika 2021).

Luas lahan sawah irigasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur mencapai 44.264 Ha sementara sawah non irigasi seluas 41.624 Ha. Sehingga total luas sawah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur mencapai 85.888 Ha (Purwadi, dkk. 2022: 945). Luas lahan sawah juga berpengaruh pada hasil panen dan pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dimiliki juga akan semakin tinggi panen serta pendapatan yang diperoleh petani didukung dengan pengolahan lahan yang baik dan benar.

Tabel 1. 1 Realisasi Luas Tanam, Panen, Produksi Padi, di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (TON GKG)
2019	96.965	92.117	575.340
2020	104.891	99.646	633.628
2021	100.852	95.809	574.966
2022	113.763	108.075	701.501
2023	112.315	106.700	716.876

(Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil panen padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dari tahun 2019-2023 cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Agar luas panen dan produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dapat stabil, selain usaha para petani dalam pengolahan persawahan juga perlunya peran pemerintah untuk menyelesaikan kendala-kendala seperti masalah iklim, bertambahnya jumlah penduduk, juga terkait dengan kepemilikan lahan (Ardhi, 2023). Kendala-kendala ini terjadi hampir diseluruh wilayah Indonesia tidak terkecuali di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Bertambahnya jumlah penduduk tentunya membuat kenaikan akan jumlah kebutuhan pangan berupa beras ikut meningkat. Terjadinya kenaikan produksi padi ternyata belum mampu memenuhi permintaan kebutuhan beras nasional dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata nasional 1,2% per tahun, laju alih fungsi lahan rata-rata 96 ribu hektar per tahun, peningkatan harga beras domestic 4% per tahun pada periode 2018-2022 (Marwanti, 2023). Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur jumlah penduduk pada tahun 2023 mengalami peningkatan di banding tahun 2022. Pada tahun 2022

jumlah penduduknya 673 666 jiwa dan tahun 2023 berjumlah 684 560 jiwa sehingga mengalami peningkatan 1,57% (Badan Pusat Statistika OKU Timur, 2024).

Risiko ketidakpastian sektor pertanian cukup tinggi. Risiko tersebut diantaranya risiko gagal panen akibat perubahan iklim yang ekstrem, serangan hama dan penyakit tanaman, banjir, dan kekeringan (Purwadi,2022). Bahkan, pada tahun 2023 terjadi kekeringan yang cukup parah dan mengancam para petani akan mengalami kegagalan panen di beberapa wilayah Ogan Komering Ulu Timur (Delfiero, 2023).

Kecamatan Buay Madang Timur Sebagian besar adalah area persawahan, dengan luas lahan sawah 7.538,5 Ha yang ditanami padi (BPS OKU Timur, 2020). Luas panen pada tahun 2023 di kecamatan ini mencapai 2.859 Ha dengan varietas yang digunakan adalah Inpari 32, Ciherang dan produktivitas rata-rata adalah 7,6 Ton/ha Gabah Kering Panen (GKP) dengan indeks pertanaman IP 300. Dan harga jual gabah pada tahun 2023 berkisar Rp 4.400 – Rp 4.900 per kilogram. Sangat berbeda pada tahun 2024, di mana harga gabah mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat drastis. Awal panen harga gabah mencapai Rp 6500 per kilogram, sekarang menjadi Rp 4.200 per kilogram (Raiza, 2024). Hal ini membuat banyak petani mengeluhkan anjloknya harga gabah. Para petani padi di Kecamatan Buay Madang Timur sangat mengeluhkan anjloknya harga gabah yang membuat terganggunya pendapatan mereka dan berharap pemerintah mampu menyelesaikan permasalahan panen padi ini. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran pemerintah daerah dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Riko Hadinata (2020)	PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN KOMODITAS COKLAT PASCA GEMPA UNTUK MENINGKATKAN PREKONOMIAN MASAYARAKAT DESA TENIGA KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA	Peran pemerintah desa Tanjong Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di bidang pertanian mempunyai peran yang cukup baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhusus bagi masyarakat yang bekerja sebagai petani baik itu petani padi ataupun kakao dengan pemerintah sebagai pengawa, fasilitator, dan informasi.
2.	Sayid Basrah Lubis (2020)	PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN PETANI DESA UJUNG SERDANG KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG	Peran Pemerintah desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dalam pemberdayaan petani memiliki peranan yang sangat baik dalam peningkatan pertanian di desa yaitu sebagai Fasilitator, Pemberian informasi pada kelompok tani, Memotivasi Kelompok tani, Pengawas dan pelaksana Dalam Distribusi Bantuan Pupuk, Pembimbing dan Pengarah untuk Petani
3.	Mi'rojun Nurun Nadziroh (2020)	PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MAGETAN	Hasil analisis data pertanian di kabupaten magetan menunjukkan, sebesar 70% masyarakat magetan bekerja pada sektor pertanian. Luas wilayah magetan 68.885 ha, terbagi atas 28.269 ha tanah sawah dan 40.616 tanah kering. Luas panen

			padi pada tahun 2017 mencapai 53.438,9 hektar, terdiri dari 51.858,9 hektar padi sawah dan 1.580 hektar padi ladang
4.	Purwadi, Amruzi Minha, Lifianthi (2022)	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI MENGIKUTI PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI DI KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR PROVINSI SUMATERA SELATAN	Persepsi petani yang mengikuti program AUTP sangat baik (tinggi). Hampir semua parameter pernyataan jawabannya berkategori tinggi. Tingkat kepercayaan petani terhadap program asuransi begitu baik, secara rata-rata mencapai angka 80% hingga 90% lebih pada tiap tahapan, baik sosialisasi AUTP, proses pendaftaran peserta, premi, pengajuan klaim, manfaat asuransi, dan potensi keberlanjutan asuransi.
5.	Amirul Mukmin (2023)	PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM SEKTOR PERTANIAN DAN PETERNAKAN DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG	Peran pemerintah dalam pengembangan umkm pertanian dan peternakan di Kabupaten Sidrap belum seluruhnya optimal dijalnkan. Pelatihan – pelatihan dan bantuan yang di berikan kepada pelaku umkm belum maksimal. Faktor penghambat penghambat pengembangan umkm pertanian dan peternakan di Kabupaten Sidrap yaitu, keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya secara tidak langsung mempengaruhi keterbatasan informasi dan memacu rendahnya kreativitas, kurangnya pengembangan pengetahuan teknologi kepada pelaku umkm

			sehingga kegiatan produksi dan pemasaran belum maksimal, dan bantuan modal yang belum maksimal di berikan kepada umkm pertanian dan peternakan di Kabupaten Sidrap, Sedangkan faktor pendukung adalah kemitraan yang di lakukan oleh umkm dengan lembaga – lembaga untuk mendapatkan bantuan dan pemberdayaan melalui pelatihan – pelatihan yang di berikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sidrap.

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2024)

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari apakah pemerintah daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam meningkatkan produksi padi khususnya di Kecamatan Buay Madang Timur sudah berperan atau malah tidak berperan untuk meningkatkan pendapatan usahatani. Pemerintah pada penelitian ini berperan sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator guna tercapainya sektor pertanian padi yang mampu menunjang perekonomian masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah bagaimana peran pemerintah daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran pemerintah daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Kecamatan Buay Madang Timur berperan dalam meningkatkan produksi padi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat, yaitu:

1. Secara Teoritis

   Melalui penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi pembaca mengenai peran pemerintah daerah dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

2. Secara Praktis

   Penelitian ini dapat berguna sebagai informasi, pemikiran dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang di fungsikan sebagai penanganan perkembangan sektor pertanian khususnya meningkatkan produksi padi guna di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Peran

Pembahasan terkait makna peran menurut Biddle dan Thomas dalam (Suhardono, 1994; 3) dapat dijelaskan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Suatu penjelasan historis mnyebutkan, konsep peran semula dipinjam dari kalangan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi dan menunjuk pada karakter yang disbanding untuk dibawakan oleh seorang actor dalam sebuah pentas drama.
2. Suatu penjelasan yang merujuk pada konteks sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial.
3. Suatu penjelasan yang lebih bersifa operasional, menyebutkan bahwa peran seorang actor adalah suatu batasan yang dirancang oleh actor lain, yang kebetulan sama-sama yang kebetulan dalam suatu penampilan (*performance*). Hubungan atara pelaku (*actor*) dan pasangan laku perannya (*role actor*) bersifat saling terkait dan saling mengisi, karena dalam konteks sosial tak satu peranpun dapat berdiri sendiri.

Peran (*role*) adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang dan terjadi apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (Soekanto, 2004:243). Peran dapat dibagi dalam tiga cakupan, yaitu (Soekanto, 2004:244):

a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti merupakan rangkaian-rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sehingga berdasarkan pada pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan posisi yang diberikan kepada seseorang untuk menjalankan kewajiban-kewajibannya terkait fungsi dan tujuannya dalam pelayanan, pemberdayaan, serta mengatur masyarakat dalam hal ini pemerintah yang menjadi aktor utama yang berperan demi kesejahteraan masyarakat.

2.2 Tinjauan Tentang Peran Pemerintah Daerah

Menurut Leach, Stewart dan Walsh dalam (Muluk, 2005:62-63), peran pemerintah daerah yang lemah ditandai dengan beberapa hal sebagai berikut:

1. Rentang tanggungjawab, fungsi atau kewenangan yang sempit.
2. Cara penyelenggaraan pemerintahan yang bersifat reaktif.
3. Derajat otonomi yang rendah terhadap fungsi-fungsi yang diemban dan tingginya derajat kontrol eksternal.

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembar Negara Nomor 59 dan Tambahan Lembar Negara Nomor 4844), yang disebut dengan Pemerintah Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Peranan Pemerintah Daerah dalam mendukung suatu kebijakan pembangunan bersifat partisipatif adalah sangat penting. Hal ini karena Pemerintah Daerah adalah instansi pemerintah yang

paling mengenal potensi daerah dan juga mengenal kebutuhan rakyat setempat (Soekanto, 2004:245).

Terkait dengan peran pemerintah dalam memberikan layanan pendaftaran hak cipta maka hal tersebut merupakan jenis pelayanan administrasi umum pemerintahan yang merupakan urusan wajib yang menjadi kewenangan pemerintahan daerah provinsi. Pemerintah daerah provinsi dalam hal ini diberikan hak otonomi daerah yaitu hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Ketentuan umum angka 5, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah). Pemerintah provinsi juga diberikan kewenangan untuk melaksanakan urusan pemerintahan provinsi yang bersifat pilihan yang meliputi urusan pemerintahan yang secara nyata ada dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan dan potensi unggulan daerah yang bersangkutan.

Berdasarkan Pasal 20 ayat (1), Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah berpedoman pada asas umum penyelenggaraan negara yang terdiri atas:

1. Asas kepastian hokum.
2. Asas tertib penyelenggara negara.
3. Asas kepentingan umum.
4. Asas keterbukaan.
5. Asas proporsionalitas.
6. Asas profesionalitas.
7. Asas akuntabilitas.
8. Asas efisiensi.
9. Asas efektivitas.

Dalam menyelenggarakan otonomi, daerah mempunyai kewajiban:

a. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
b. Mengembangkan kehidupan demokrasi.
c. Mewujudkan pelayanan dasar pendidikan.
d. Melestarikan sosial budaya.
e. Membentuk dan menerapkan peraturan perundang-undangan sesuai dengan kewenangannya.
f. Kewajiban lain yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Menurut Suhady dalam Riawan Pemerintah (*government*) ditinjau dari pengertiannya adalah *the authoritative direction and administration of the affairs of men/women in a nation state, city, ect*. Dalam bahasa Indonesia sebagai pengarahan dan administrasi yang berwenang atas kegiatan masyarakat dalam sebuah negara, kota dan sebagainya (Riawan,2005:197). Pemerintahan dapat juga diartikan sebagai *the governing body of a nation, state, city, etc* yaitu lembaga atau badan yang menyelenggarakan pemerintahan Negara, Negara bagian, atau kota dan sebagainya. Pengertian pemerintah dilihat dari sifatnya yaitu pemerintah dalam arti luas meliputi seluruh kekuasaan yaitu kekuasaan legislatif, kekuasaan eksekutif, dan 23 kekuasaan yudikatif. Sedangkan pemerintah dalam arti sempit hanya meliputi cabang kekuasaan eksekutif saja (W. Riawan Tjandra,2005:197).

Menurut Gede Diva (2009), dalam meningkatkan produksi padi, peranan pemerintah yang efektif dan optimal diwujudkan sebagai fasilitator, regulator dan katalisator.

1. Fasilitator yaitu peran yang merupakan penyediaan sarana dan prasarana untuk mencapai target yang dituju hal ini juga diartikan sebagai pihak penyedia sarana serta pelatihan dan pemberian bantuan berupa barang atau jasa.
2. Regulator yaitu pihak yang menentukan suatu kebijakan dan mengatur jalannya pengembangan sehingga pengembangan dapat dijadikan landasan hukum.

3. Katalisator yaitu zat yang dapat mempercepat suatu reaksi kimia. Namun dalam konteks peran katalisator diartikan sebagai peran yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk proses mempercepat suatu pekerjaan.

2.3 Tinjauan Tentang Produksi Padi

2.3.1 Pengertian produksi

Produksi adalah usaha menciptakan dan meningkatkan kegunaan suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Tidak mudah mengubah bahan baku menjadi barang siap konsumsi untuk dapat melakukan kegiatan produksi seorang produsen membutuhkan faktor-faktor produksi. Atau proses mengubah input menjadi output dan produksi meliputi semua kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang dan jasa.

2.3.2 Produksi Padi

Produksi Padi merupakan salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan. Padi tersebut kemudian diproses menjadi beras, yang mana beras itu sendiri akan diolah menjadi nasi. Nasi merupakan sumber kalori utama yang banyak mengandung unsure karbohidrat yang sangat tinggi sehingga sangat bermanfaat dan menjadikan sebagai bahan pangan utama.

Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh petani pada saat panen. Bidang kegiatan yang dilakukan petani adalah kegiatan pertanian, produksi yang diusahakan adalah produksi yang didasari dengan prinsip ekonomi yaitu berusaha dengan memanfaatkan lahan tersedia dengan

pengeluaran sekecil mungkin agar dapat diperoleh produk pertanian dalam jumlah maximal.

Istilah produksi sering digunakan dalam *term* membuat susuatu. Secara khusus, produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa. Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi dapat diartikan sebagai berikut : "Pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang ataupun jasa". Jadi produksi adalah setiap usaha untuk menaikkan atau menimbulkan hal yang bermanfaat.

2.3.3 Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi adalah semua hal yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenagakerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau faktor relationship.

Produksi adalah segala sesuatu yang membawa faedah lebih. Produksi ini terjadi karena ada kerja sama antar berbagai faktor produksi. Adapun empat faktor produksinya yaitu 1) tenaga, (2) Sumber daya alam, (3) modal, (4) organisasi pengusaha atau kewirausahaan.

1. Tenaga Kerja

   Tenaga adalah usaha jasmani atau rohani untuk memuaskan suatu kebutuhan dengan tujuan lain daripada kesenangan yang diperoleh dari usaha tadi. Contoh, main bola untuk kesenangan sport bukan merupakan tenaga. Akan tetapi kalau main bola itu untuk mencari

penghidupan (profs) maka main bola itu merupakan tenaga dalam arti kata ekonomi.

Tenaga kerja manusia dapat diklasifikasikan menurut tingkatannya (kualitasnya) yang terbagi atas :

a. Tenaga kerja terdidik (skilled labour) adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal. Contoh : guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
b. Tenaga kerja terlatih (trained labour), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman
c. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (unskilled and untrained labour), adalah tenaga kerja yang mnegandalkan kekuatan jasmani daripada rohani. Contoh : tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

2. Sumber Daya Alam

   Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sumberdaya alam disini meliputi segala sesuatu yang ada didalam bumi, seperti :tanah, tumbuhan, hewan.udara, sinar matahari, hujan, bahan tambang dan lain sebagainya.

3. Modal

   Modal berlainan dengan tanah dan air, karena modal merupakan *derived* faktor, karena terjadi pada kerja sama antara tenaga dan alam. Modal adalah faktor produksi yang memiliki peranan dalam mempercepat serta membantu kelancaran proses produksi.

4. Kewirausahaan

   Kewirausahaan adalah keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang dalam mengkoordinasi faktor-faktor dari produksi sedemikian rupa sehingga memperoleh hasil yang diharapkan, dimana hal yang terangkum didalamnya adalah : pPerencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan.

2.3.4 Biaya Produksi

Biaya atau ongkos produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk produksi. Ada tiga fenomena yang biasanya muncul akibat penambahan faktor produksi yang berkaitan dengan output produksi yaitu:

1. Skala hasil yang tetap (*constan return to scale*): kenaikan output memiliki proporsi yang sama dengan penambahan input.
2. Skala hasil yang meningkat (*increasing return to scale*): kenaikan output memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan penambahan input.
3. Skala hasil yang menurun (*decreasing return to scale*): kenaikan output memiliki proporsi yang lebih kecil dibandingkan dengan penambahan input.

Kegiatan produksi terdiri dari 3 komponen yaitu input, diproses dan output, di mana output diproses menjadi output. Bentuk hubungan antara input dan output **t**ersebut digambarkan dalam suatu fungsi yang dinamakan fungsi produksi. Jadi **f**umgsi produksi menggambarkan 2 hal:

a. Bagaimana hubungan masing-masing input dengan output tertentu.
b. Bagaimana hubungan masing-masing input dengan output, dimana hubungan. Ini bisa dirumuskan dengan fungsi matematika atau hanya digambarkan dengan grafik atas data empiris.

2.3.5 Fungsi produksi

Pada umumnya fungsi produksi adalah untuk menciptakan barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu harga dan jumlah yang tepat. Karena itu, agar fungsi produksi dapat berperan dengan

baik, perencanaan produksi merupakan hal yang penting untuk dilaksannakan. Perencanaan produksi meliputi keputusan-keputusan yang menyangkut dan berkaitan dengan masalah-masalah pokok yang meliputi : (1) Jenis barang yang akan dibuat, (2) jumlah barang yang akan dibuat, (3) cara pembuatan.

Menurut Bambang Tri Cahyono dalam "Manajemen Produksi" menjelaskan empat fungsi pruduksi operasi, yaitu :

1. Proses pengolahan, merupakan metode atau tehnik dan metode yang digunakan untuk pengolahan masukan (inputs).
2. Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
3. Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.
4. Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan (inputs) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

Berkaitan dengan itu semua jelaslah bahwa pelaksanaan suatu produksi **t**ergantung pada banyaknya faktor produksi, seperti berbagai bahan baku, tenaga kerja dengan berbagai keahliannya, sarana produksi berupa kantor dan pabrik dengan **s**egenap peralatannya. Menurut Hidayat Nataatmaja dalam bentuk yang paling **s**ederhana, semua faktor produksi yang kita asumsikan telah disediakan kecuali satu **f**aktor.

2.4 Tinjauan Tentang Peran Pemerintah Daerah dalam Produksi Padi

2.4.1 Pemerintah sebagai Fasilitator

Fasilitator yaitu peran sebagai yang merupakan penyediaan sarana dan prasarana untuk mencapai target yang dituju hal ini juga diartikan sebagai pihak penyedia sarana serta pelatihan dan pemberian bantuan berupa modal serta barang atau jasa.

1. Peran pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana pertanian bisa berupa:
   a. Alat-alat mesin pertanian, dapat memberikan dampak positif dan dapat mendorong keefektivan serta efisiensi terkait waktu dan biaya pengeluaran dalam pertanian. Yang termasuk ke dalam alat-alat pertanian adalah alat penanam benih, mesin penggiling, traktor, dan mesin pemanen.
   b. Jalan usaha tani, adalah prasarana transportasi pada kawasan pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat dan peternakan), untuk memperlancar mobilitas alat mesin pertanian, pengangkutan sarana produksi menuju lahan pertanian dan mengangkut hasil produk pertanian dan lahan menuju tempat penyimpanan, tempat pengolahan atau pasar.
   c. Pupuk, dalam hal pertanian menggunakan dua jenis pupuk, yaitu pupuk organic (pupuk alam) dan pupuk anorganik (pupuk kimia).
   d. Bibit atau benih, adalah biji tanaman yang digunakan oleh manusia untuk tujuan penanaman budidaya. Benih merupakan factor penting pada dunia pertanian karena benih merupakan awal kehidupan dari tanaman yang bersangkutan.
   e. Akses irigasi pertanian, yang membantu menyediakan pasokan air dengan baik ke areal persawahan petani. Dengan sistem pengairan yang baik, pertanian juga dapat berkembang dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan produksi hasil panen padi. Dengan begitu, pasokan pangan juga akan semakin meningkat.

2. Penyuluhan Pertanian

   Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya (Samsudin, 2008: 9).

   Penyuluhan pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya serta masyarakat pelaku kegiatan agrobisnis melalui kegiatan pendidikan nonfromal dibidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial, maupun politik sehingga pendapatan petani dan kesejahteraannya meningkat.

2.4.2 Pemerintah sebagai Regulator

Regulator yaitu pihak yang menentukan suatu kebijakan dan mengatur jalannya pengembangan sehingga pengembangan dapat dijadikan landasan hukum. Indikator ini mencakup peran pemerintah sebagai regulator (kebijakan), yaitu pemerintah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggraan pembangunan (menerbitkan peraturan-peraturan dalam rangka efektivitas dan tertib administrasi pembangunan). Peraturan yang dibuat oleh pemerintah daerah tentunya berfungsi untuk pemberdayaan para petani padi sehingga berimbas pada peningkatan hasil produksi padi. Selain itu, kebijakan yang dibuat juga diharapkan mampu menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi para petani baik harga gabah yang menurun, iklim, maupun lahan sawah.

2.4.3 Pemerintah sebagai Katalisator

Katalisator yaitu zat yang dapat mempercepat suatu reaksi kimia. Namun dalam konteks peran katalisator diartikan sebagai peran yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk proses mempercepat suatu pekerjaan. Selain itu peran lainnya adalah sebagai pendorong untuk adanya kerja sama serta koordinasi antara pemerintah dengan masyarakat.

2.5 Kerangka Pikir

Sektor pertanian di Indonesia menjadi salah satu sektor terpenting dalam perekonomian negara. Selama 2018 sampai 2021, lapangan usaha pertanian secara luas (termasuk kehutanan dan perikanan) menduduki peringkat kedua setelah sektor industri pengolahan dengan rata-rata kontribusi sebesar 13,22% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dengan kontribusi pertanian sempit (tanpa kehutanan dan perikanan) sebesar 9,82%, sementara laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) per sub sektor pertanian secara sempit atas dasar harga konstan selama 2018 sampai 2021 menunjukkan pertumbuhan yang positif (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2022).

Hal ini tidak terlepas dari peran pemerintah khususnya yang berada di daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebagai daerah penghasil beras terbesar dan dijuluki daerah lumbung pangan dengan memberikan kontribusi tehadap PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.Meskipun pertanian menjadi sektor terpenting untuk meningkatkan kesejahteraan, hal ini tidak terlepas dari kenda-kendala yang terjadi Di kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Hal ini membutuhkan peran pemerintah daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi. Peran pemerintah daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebagai

fasilitator, regulator, dan katalisator sangat penting untuk meningkatkan perekonomian di daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

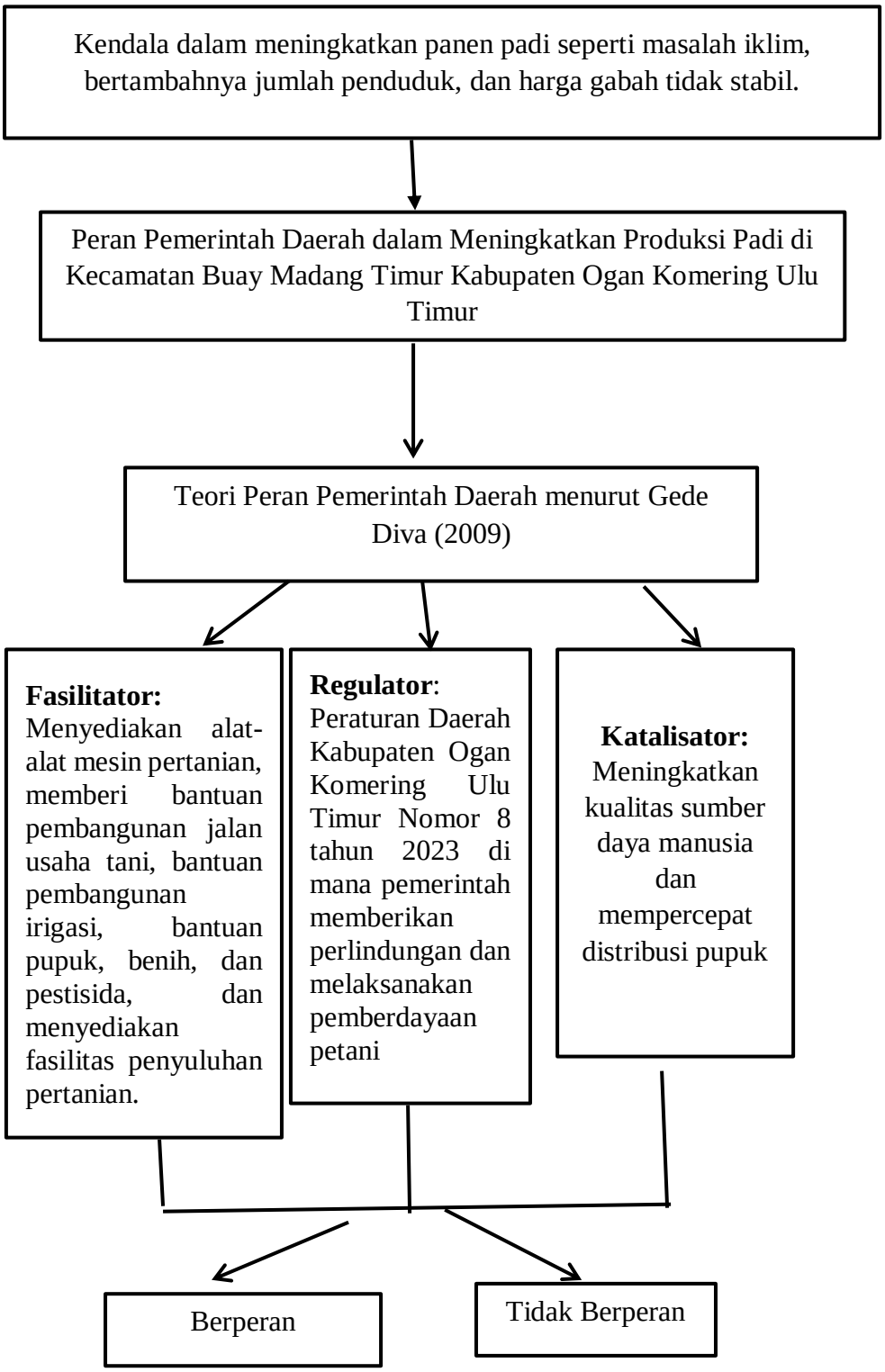

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir
(Sumber : Diolah oleh peneliti, 2024)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:1) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi (Oktavia, 2015).

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2010)

Berdasarkan definisi penelitian kualitatif diatas maka peneliti memilih penelitian kualitatif pada penelitian ini karena ingin membuktikan apakah pemerintah daerah Kecamatan Buay Madang Timur sudah menjalankan perannya demi tercapainya masyarakat yang makmur dalam sektor pertanian.

Oleh karena itu, peneliti memilih metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan masalah yang dilihat.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian menurut Spradley dalam (Sugiono, 2010:109) menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Fokus penelitian sangat penting karena dengan adanya fokus penelitian akan memudahkan peneliti dalan memilah data karena data yang di peroleh dari lapangan akan sangat banyak. Karenanya, fokus penelitian sangat berperan dalam mengarahkan dan membatasi proses penelitian yang di lakukan. Dengan fokus penelitian ini, pemilihan informan di lapangan akan langsung berkaitan dengan masalah yang di teliti, sehingga fokus dan rumusan masalah akan saling berkaitan.

Disamping itu juga fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya peneliatian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidak jelasan dalam pengembangan pembahasan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada peran pemerintah daerah dalam meningkatkan hasil produksi padi di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam sektor pertanian. Peran yang dimaksudkan adalah pemerintah menjadi fasilitator di mana pemerintah memberikan fasilitas kepada para petani bisa berupa bantuan finansial, barang ataupun pelatihan. Pemerintah juga berperan sebagai regulator, yaitu menentukan kebijakan untuk kelangsungan para petani juga berperan sebagai katalisator dengan memberikan strategi untuk meningkatkan pengembangan para petani.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan alur yang paling utama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya dari objek yang diteliti dalam

rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Menurut Moleong (2016:128) dalam penentuan lokasi penelitian cara yang baik ditempuh adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian sebagai pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan data maupun informasi yang telah dijelaskan dalam latar belakang relevan untuk diteliti lebih lanjut. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dikenal akan sebutan lumbung padi di mana daerah ini merupakan penghasil padi terbanyak di Sumatera Selatan. Kecamatan Buay Madang Timur juga salah satu Kecamatan yang menghasilkan produksi padi terbesar se Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Tetapi harga padi mengalami ketidakstabilan yang membuat petani resah. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2005:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif kata-kata, dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data adalah benda, hal, atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk melakukan analisis data. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan focus penelitian. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari 2 (dua) jenis data, yaitu:

1. Data Primer, adalah data utama yang didapat dalam wawancara, data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari berbagai narasumber.
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. diperoleh dari bahan literatur kepustakaan dengan melakukan studi dokumen, arsip yang bersifat teoritis, konsep-konsep, doktrin, dan asas-asas hukum yang berkaitan dengan pokok cara membaca, mengutip,

dan menelaah peraturan perundang-undangan yang berkenaan dengan permasalahan yang akan dibahas.

3.5 Penentuan Informan

Informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh. Menentukan informan bisa dilakukan apabila peneliti memahami masalah umum penelitian. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan prosedur *purposive*. Penentuan informan melalui prosedur *purposive* adalah salah satu strategi menentukan informan yang sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu (Bungin, 2011:107). Informan pada penelitian ini adalah Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kepala Bidang Sumber Daya Mayarakat Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Buay Madang Timur, dan kelompok tani.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam proses penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulkan data dilakukan seakurat mungkin terkait variabel yang dikaji sehingga peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Menurut Fylan (2005:66) Wawancara semi-terstruktur hanyalah percakapan di mana anda tahu apa yang ingin anda ketahui sehingga memiliki serangkaian pertanyaan untuk ditanyakan dan ide bagus tentang topik apa yang akan dibahas tetapi percakapan itu bebas untuk bervariasi, dan kemungkinan besar untuk mengubah secara substansial di antara peserta. Mereka kontras dengan wawancara terstruktur, di mana ada

daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya yang tercakup dalam urutan yang sama untuk masing-masing pertanyaan. Wawancara semiterstruktur sangat bervariasi. Pertanyaannya sangat sederhana dan urutan pertanyaannya mudah diikuti. Pertanyaan bisa sangat terbuka, dan percakapan bisa mengambil banyak arah sebelum semua area yang ingin anda bahas tercakup. Jumlah struktur yang anda gunakan akan bergantung pada pertanyaan penelitian yang diajukan pertanyaan yang lebih kompleks biasanya membutuhkan format yang tidak terlalu terstruktur. Fleksibilitas wawancara semiterstruktur membuatnya sangat cocok untuk menjawab pertanyaan 'mengapa'. Dengan mengubah pertanyaan dan area yang didiskusikan selama wawancara, kami dapat membahas aspek-aspek yang penting bagi masing-masing Wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tetentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadpan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dalam panduan wawancara dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh informan. Peneliti menyusun panduan wawancara berdasarkan fokus masalah penelitian untuk dijadikan materi dalam wawancara agar menjadi terarah dan tidak menyimpang. Adapun informan yang akan di wawancarai dalam penelitian ini yakni, sebagai berikut:

a. Ibu Niswatun selaku Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
b. Bapak Juni, selaku Kepala Bidang Sumber Daya Masyarakat Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
c. Ibu Nopitalia selaku Kepala Seksi Pestisida, Pupuk, dan Perlindungan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
d. Bapak Saprin, Kepala Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Buay Madang Timur
e. Bapak Kardi, selaku kelompok tani.

2. Observasi

   Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, kegiatan, peristiwa, benda-benda, dan tujuan. Observasi adalah dasar dasar semua ilmu pengetahuan. Marshall juga menyebutkan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Nasution dalam Sugiyono, 2019: 226). Observasi adalah peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan tidak langsung di lapangan. Adapun objek yang diamati peneliti yakni kegiatan, dokumen, dan sebagainya yang ada di Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kantor Penyuluh Pertanian Kecamatan Buay Madang Timur

3. Dokumentasi

   Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang merupakan data sekunder, berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, arsip-arsip, surat kabar, jurnal, majalah, serta data tertulis lainnya yang mendukung penelitian. “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara” (Raco, 2018:65) Alasan peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yaitu sebagai bahan bukti yang akurat dalam penelitian.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Tahap selanjutnya setelah data terkumpul yaitu peneliti mengolah data tersebut. Teknik pengolahan data menurut Efendi dkk (Singarimbun, 2008: 240) terdiri dari:

1. Editing

   Editing adalah kegiatan dalam penelitian yang dilaksanakan dengan menentukan kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin

validitasnya untuk dipersiapkan pada proses selanjutnya. Peneliti mengolah data hasil wawancara dengan memeriksa kembali transkip wawancara, apakah masih terdapat kesalahan dalam melakukan pengisiannya, tidak tepat, atau terdapat keterangan fiktif. Mengolah kegiatan observasi yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang menarik dari hasil pengamatan sehingga dapat ditampilkan dengan baik.

2. Interpretasi Data

   Pada tahapan ini data penelitian yang telah dideskripsikan baik melalui narasi maupun tabel selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.Interpretasi penulisan juga dilakukan dalam menampilkan data yang diperoleh dari cerita-cerita yang bersifat rahasia, peneliti memilih kata-kata terbaik sehingga tidak menimbulkan kesan yang dapat merugikan banyak pihak.

3.8 Teknik Analisis Data

Dikemukakan Miles, dkk (2014:12) bahwa analisis data kualitatif terdiri atas, reduksi data (*data reduction*), peragaan data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), dan verifikasi. Untuk lebih jelasnya, yaitu

1. Reduksi Data, yakni data yang diperoleh dari lapangan dituangkan ke dalam bentuk laporan selanjutnya direduksi, dirangkum, difokuskan pada hal-hal penting. Dicari tema dan polanya kemudian disusun secara sistematis. Reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal yang dianggap penting oleh peneliti.
2. Penyajian Data, adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh yakni untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang dapat dituangkan dalam berbagai macam matriks, grafik jaringan dan bagan atau bisa pula dalam bentuk naratif saja. Hasil reduksi data disusun dan disajikan dalam bentuk teks narasi deskripsi. Peneliti melakukan pengumpulan data yang telah direduksi untuk menggambarkan

kejadian di lapangan. Pada penelitian ini, catatan penting dalam penelitian disajikan dalam bentuk naratif untuk mempermudah pembaca memahami secara praktis. Kegiatan dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk tabel, Peneliti menyajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk menggabungkan informasi menjadi bentuk yang padu.

3. Kesimpulan (Verifikasi data) merupakan tahap terakhir dalam menganalisis data dengan menguji keabsahannya melalui validitas internal yaitu aspek kebenaran, validitas eksternal yaitu penerapan, reliabilitas yaitu konsistensi dan obyektifitas. Data yang sudah teruji kemudian dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan tahap mencari arti, makna dan menjelaskan yang disusun secara singkat agar mudah dipahami sesuai tujuan penelitian. (Morissan, 27:2012). Pada penelitian ini, Peneliti menarik kesimpulan dengan melakukan penggunaan penulisan yang tepat sesuai dengan data yang telah mengalami proses display data. Peneliti melakukan peninjauan terhadap catatan-catatan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang ada dianalisis dengan menggunakan pendekatan teori untuk menjawab tujuan penelitian.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

4.1.1 Keadaan Geografis

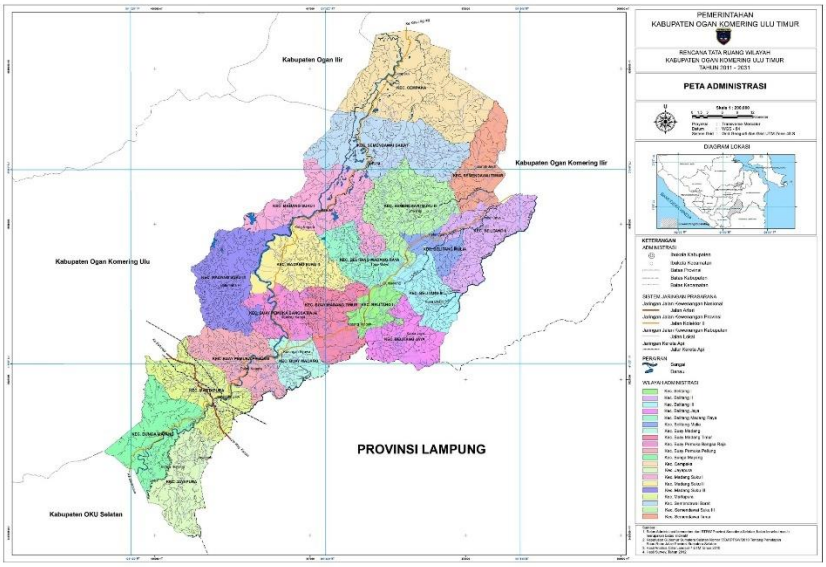

Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur
Sumber : Peta Kota

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan kabupaten muda yang terbentuk dari pemekaran Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2004. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki wilayah daratan seluas 337.000 ha atau 3.370 km² dengan kantor pusat pemerintahan di Martapura. Kabupaten OKU timur merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata ± 45 meter di atas permukaan laut, yang terletak pada posisi 103˚40'sampai dengan 104˚33' Bujur Timur, serta 3˚45' sampai dengan 4˚55' Lintang Selatan.

Batas-batas wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur berdasarkan posisi geografisnya adalah:

a. Sebelah utara: Kabupaten OKI (Kecamatan Tanjung Lubuk dan Kecamatan Lempuing)
b. Sebelah selatan: Kabupaten OKU Selatan (Kecamatan Simpang) dan Kabupaten Way Kanan (Provinsi Lampung)
c. Sebelah barat: Kabupaten OKU (Kecamatan Lengkiti, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kecamatan Baturaja Timur dan Kecamatan Peninjauan) dan Kabupaten Ogan Ilir (Kecamatan Muara Kuang)
d. Sebelah timur: Kabupaten OKI (Kecamatan Lempuing dan Kecamatan Mesuji) (RPJMD OKU Timur, 2021-2026)

Secara administratif Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang berpusat di Martapura, terdiri dari 20 (dua puluh) kecamatan, yaitu Martapura, Bunga Mayang, Jaya Pura, Buay Pemuka Peliung, Buay Madang, Buay Madang Timur, Buay Pemuka Bangsa Raja, Madang Suku I, Madang Suku II, Madang Suku III, Belitang Madang Raya, Belitang, Belitang Jaya, Belitang II, Belitang III, Belitang Mulya, Semendawai Suku III, Semendawai Timur, Cempaka, dan Semendawai Barat. Wilayah ini juga yang terbagi atas 305 desa, 7 kelurahan dan 20 desa persiapan. Kecamatan dengan wilayah paling luas adalah Belitang dengan luas 354,50 km2 (10,52%), dan yang paling sempit adalah Belitang Mulya dengan luas 45,97 km2 (1,36%). Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak adalah Buay Madang Timur (30 desa definitif dan 3 desa persiapan), sedangkan Kecamatan dengan desa paling sedikit adalah Buay Pemuka Bangsa Raja (7 desa) (RPJMD OKU Timur, 2021-2026)

Secara Geografis Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki letak yang strategis, merupakan salah satu pintu masuk ke Provinsi Sumatera Selatan dan dilalui oleh jaringan jalan nasional yang menghubungkan Provinsi Bengkulu, Provinsi Jambi, Provinsi Lampung dan Pulau Jawa. Di samping jalan nasional tersebut, wilayah Kabupaten Ogan Komering

Ulu Timur ini juga dilewati jaringan jalan provinsi dan jalan kabupaten yang menghubungkan antara wilayah kabupaten dalam Provinsi Sumatera Selatan maupun antar daerah dalam wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur itu sendiri. Keberadaan jalur kereta api yang menghubungkan Palembang Provinsi Sumatera Selatan dengan Tanjung Karang Provinsi Lampung membuat Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur semakin strategis. Sungai Komering yang mengalir di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur juga memberikan banyak keuntungan bagi Bumi Sebiduk Sehaluan terutama bagi sektor pertanian, perikanan dan pertambangan (RPJMD OKU Timur, 2021-2026)

4.1.2 Keadaan Iklim

Kondisi iklim di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur termasuk tropis basah dengan variasi curah hujan antara 2.554 – 3.329 mm/tahun. Bulan terkering adalah bulan Juli dengan curah hujan sekitar 280 mm. Periode kering antara bulan Mei – Agustus dengan curah hujan antara 113 – 175 mm. Suhu bervariasi dengan rata-rata 22 – 31˚C. Angin bertiup antara 15 – 20 km/jam (BPS Kabupaten OKU Timur, 2020).

4.1.3 Keadaan Demografi

Penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 (SP2020) pada bulan September 2020 sebanyak 649.853 jiwa, dengan 333.407 jiwa diantaranya merupakan penduduk laki-laki sedangkan 316.446 jiwa merupakan penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada tahun 2020 terdapat di Kecamatan Buay Madang Timur yaitu sebanyak 56.277 jiwa (8,66%). Jumlah penduduk paling sedikit pada tahun 2020 terdapat di Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja sebanyak 11.914 jiwa (1,83%) (RPJMD OKU Timur, 2021-2026).

Tabel 4. 1 Jumlah, Distribusi dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2020

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Distribusi Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk per Km2	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
1	Martapura	54.806	8,43%	529	1,26
2.	Buay Madang	37.036	5,70$	323	0,36
3.	Belitang	51.300	7,89%	143	0,15
4.	Cempaka	25.629	3,94%	242	0,14
5.	Buay Pemuka Peliung	33.733	5,19%	216	0,66
6.	Madang Suku II	30.372	4,67%	233	0,61
7.	Madang Suku I	35.493	5,46%	165	0,41
8.	Semendawai Suku III	39.221	6,04%	131	0,61
9	Belitang II	41.961	6,46%	271	0,53
10.	Belitang III	35.413	5,45%	230	0,70
11	Bunga Mayang	17.460	2,69%	151	0,95
12.	Buay Madang Timur	56.277	8,66%	356	0,50
13.	Madang Suku III	25.295	3,89%	131	0,64
14.	Semendawai Barat	19.953	3,07%	90	0,20
15.	Semendawai Timur	33.298	5,12%	182	0,18
16.	Jayapura	14.957	2,30%	63	2,46
17.	Belitang Jaya	20.296	3,12%	207	1,06
18.	Belitang Madang Raya	44.704	6,88%	267	0,88
19.	Belitang Mulya	20.735	3,19%	456	0,42
20.	Buay Pemuka Bangsa Raja	11.914	1,83%	61	0,73
	OKU Timur	**649.853**	**100**	**192,83**	**0,61**

(Sumber : Profil Kabupaten Ogan Komering Ulu)

4.1.4 Keadaan Pertanian

Keadaan Pertanian Menurut BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (2018) daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki luas lahan panen padi yang cukup luas, yang terdiri dari padi sawah dan padi ladang, dan memiliki tingkat produksi yang berbeda tiap kecamatannya, luas lahan panen padi sawah dan padi ladang dapat dilihat pada Tabel 4. 2.

Tabel 4. 2 Luas lahan sawah menurut jenis pengairan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (ha), 2018

Kecamatan	Jenis Pengairan			Jumlah (ha)
	Irigasi (ha)	Tadah Hujan (ha)	Lebak (ha)	
Martapura	50	1.240	40	1.330
Bunga Mayang	200	1.117	-	1.317
Jayapura	30	394	-	424
Buay Pemuka Peliung	1.155	2.728	-	3.883
Buay Madang	6.237	886	-	7.123
Buay Madang Timur	7.539	-	-	7.539
BP. Bangsa Raja	680	3.008	1.136	4.824
Madang Suku II	-	5.168	-	5.168
Madang Suku III	-	1.764	50	1.814
Madang Suku I	40	3.987	3.509	7.536
Belitang Madang Raya	3.490	238	327	4.055
Belitang	3.490	238	327	4.055
Belitang	5.185	228	-	5.413
Belitang Jaya	1.052	-	-	1.052
Belitang III	1.964	283	-	2.247
Belitang II	2.324	566	-	2.890
Belitang Mulya	2.165	470	-	2.635
Semendawa Suku III	4.366	1.554	-	5.920
Semendawai Timur	1.632	2.698	-	4.330
Cempaka	-	605	9.312	9.917
Semendawai Barat	-	-	5.549	5.549
OKU Timur	**38.109**	**26.934**	**19.923**	**84.966**

(Sumber : BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 2018)

Tabel di atas menunjukan bahwa kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki luas lahan panen padi sawah lebih dari

1.000 hektar dan kebanyakan menggunakan jenis pengairan berupa irigasi, karena Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki bendungan sungai yang menjadi sumber pengairan untuk lahan pertanian yang dialirkan dengan saluran irigasi disetiap kecamatannya. Kecamatan Cempaka merupakan kecamatan yang mempuyai luas lahan pertanian paling banyak yaitu 9.917 ha, tetapi dengan menggunakan jenis pengairan lebak.

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Buay Madang Timur

4.2.1 Keadaan Geografis

Kecamatan Buay Madang Timur merupakan salah satu bagian dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur). Secara administratif Kecamatan Buay Madang Timur terdiri dari 30 desa definitif dan 3 desa persiapan dengan luas wilayah sekitar 20.550 Ha. Jika dilihat dari luas setiap desa yang terdapat di Kecamatan Buay Madang Timur, maka desa yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Desa Srikaton (dengan luas wilayah 5 422 Ha), sedangkan Desa Sumber Tani merupakan desa yang memiliki luas wilayah terkecil (yaitu 672 Ha). Desa Karang Tengah sebagai ibukota kecamatannya. Mayoritas penduduk Kecamatan Buay Madang Timur bermata pencaharian sebagai petani. Secara umum, keadaan topografi Kecamatan Buay Madang Timur 100 persen tanah datar. Batas-batas Kecamatan Buay Madang Timur adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Madang Suku II dan Kecamatan Belitang Madang Raya
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung
c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Belitang dan Kecamatan Belitang Madang Raya
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja dan Kecamatan Buay Madang

Mayoritas penduduk Kecamatan Buay Madang Timur bermata pencaharian sebagai petani. Adapun Jarak Kecamatan Buay Madang Timur ke Ibukota Kabupaten (Kota Martapura) sekitar 50 Km.

4.2.2 Keadaan Demografis

Jumlah penduduk di Kecamatan Buay Madang Timur pada tahun 2018 adalah 59.192 jiwa dengan kepadatan penduduk pada tahun 2018 mencapai 379 jiwa/km². Jumlah penduduk laki-laki adalah 29.814 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 29.378 jiwa (BPS Kabupaten OKU Timur, 2018)

- Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Buay Madang Timur Tahun 2021

No	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-Laki (Jiwa)	Wanita (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	0-3	456	446	902
2	3-6	765	456	1221
3	7-18	987	876	1863
4	18-56	12567	12325	24892
5	56>	482	294	776
Jumlah		15257	14397	29. 654

(Sumber : Profil Kecamatan Buay Madang Timur)

Tabel di atas menunjukan bahwa penduduk Kecamatan Buay Madang Timur mayoritas penduduknya pada usia yaitu diantara umur 18-56 tahun yaitu sebanyak 24.892 Jiwa. Hal tersebut menunjukan bahwa mayoritas penduduk di Kecamatan Buay Madang Timur dalam usia kerja atau usia produktif yang berarti golongan umur yang mampu menghasilkan produksi yang optimal.

- Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

  Masyarakat Kecamatan Buay Madang Timur memiliki tingkat pendidikan yang relative sudah maju. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya masyarakat disana telah mencapai pendidikan wajib

mulai dari SD, SMP, dan SMA, tetapi masih ada juga yang tidaj tamat SD. Sebagian masyarakat Kecamatan Buay Madang Timur juga ada yang telah melanjutkan jenjang pendidikan lanjut ke DI, DII, DIII, S1 dan S2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4. 5.

Tabel 4. 4 Tingkat Pendidikan Penduduk Kecamatan Buay Madang Timur Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (Jiwa)
1	Belum Sekolah	1567	5.28
2	Tidak Sekolah	356	1.20
3	Tidak Tamat SD	652	2.20
4	Tamat SD	1675	5.65
5	Tamat SMP/Sederajat	1367	4.61
6	Tamat SMA/Sederajat	12675	42.74
7	Tamat Akademi/Sarjana Muda	1232	4.15
8	Strata 1 (S1)	4812	16.23
9	Strata 2 (S2)	751	2.53
10	D III	4567	15.40
Jumlah		29.654	100

(Sumber : Profil Kecamatan Buay Madang Timur)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk Kecamatan Buay Madang Timur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang tertinggi adalah tamat S1, yaitu sebesar 16.23 %.

- Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

  Mata pencaharian penduduk Kecamatan Buay Madang Timur sebagian besar adalah petani. Adapun jenis mata pencaharian penduduk di Kecamatan Buay Madang Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Buay Madang Timur.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (Jiwa)
1	Petani	4567	59.46
2	Buruh Tani	1567	20.40
3	Pedagang	457	5.95
4	Wiraswasta	235	3.06
5	TNI/POLRI	150	1.95
6	PNS	452	5.88
7	Pensiunan	253	3.29
Jumlah		7681	100

(Sumber : Profil Kecamatan Buay Madang Timur)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Buay Madang Timur adalah petani, yaitu sebesar 4567 jiwa atau 59.46%. Hal ini didukung dengan kondisi daerah di Kecamatan Buay Madang Timur yang sebagian besarnya adalah lahan pertanian.

4.2.3 Keadaan Pertanian

Berdasarkan data dari Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Buay Madang Timur tahun 2021, luaas lahan pertanian sawah di Kecamatan Buay Madang Timur menggunakan jenis pengairan irigasi dan tadah hujan seperti tabel 4. 7.

Tabel 4. 6 Data Luas Baku Sawah Kecamatan Buay Madang Timur Tahun 2021

NO	NAMA DESA	SAWAH IRIGASI (ha)	SAWAH TADAH HUJAN (ha)	SAWAH LEBAK (ha)	JUMLAH (ha)
1	Bangun Harjo	288	0	0	288
2	Banyumas Asri	100	0	0	100
3	Berasan Mulya	245	0	0	245
4	Bukit Mas	109	20	0	129

5	Gumuk Rejo	74	0	0	74
6	Karang Tengah	174	0	0	174
7	Kedu	114	40	0	154
8	Kedung Rejo	90	0	0	90
9	Kumpul Rejo	170	0	0	170
10	Limansari	168	36	0	204
11	Metrorejo	305	0	0	305
12	Pengandonan	146	0	0	146
13	Raman Agung	137	0	0	137
14	Rejodadi	125	0	0	125
15	Rowodadi	200	0	0	200
16	Srikaton	390	0	0	390
17	Sukajaya	226	0	0	226
18	Sukamaju	227	0	0	227
19	Sukodadi	130	0	0	130
20	Sukoharjo	243	0	0	243
21	Sumber Asri	177	0	0	177
22	Sumber Harjo	342	0	0	342
23	Sumber Mulyo	404	0	0	404
24	Sumber Tani	117	0	0	117
25	Sumedang Sari	136	0	0	136
26	Tambak Boyo	253	0	0	253
27	Tanjung Agung	123	0	0	123
28	Tanjung Mas	279	0	0	279
29	Tanjung Mulya	131	0	0	131
30	Tanjung Sari	400	0	0	400
31	Tekorejo	0	100	-	100
	JUMLAH	**6.023**	**196**	**-**	**6.219**

(Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Buay Madang Timur)

Tabel di atas menjelaskan bahwa sebanyak 6.219 ha sawah yang berada di setiap desa di Kecamatan Buay Madang Timur menggunakan pengairan berupa irigasi dan tadah hujan. Kecamatan Buay Madang Timur menjadi salah satu kecamatan yang wilayahnya terdapat sungai

yang airnya berasal dari bendungan perjaya, sehingga persawahan di Kecamatan Buay Madang Timur menggunakan pengairan irigasi yang disalurkan di setiap desanya dengan menggunakan sungai-sungai kecil. Luas lahan persawahan di Kecamatan Buay Madang Timur paling banyak terdapat di Desa Tanjung Sari dengan luas 400 ha.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai peran pemerintah dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Buay Madang Timur, sebagai berikut:

Penelitian ini berfokus di sektor pertanian di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupatan Ogan Komering Ulu Timur yang merupakan salah satu sentra produksi padi atau beras di Provinsi Sumatera Selatan bahkan terkenal sebagai lumbung padi atau lumbung pangan nasional.

Teori yang digunakan oleh peneliti adalah *Gede Diva* (2009), tentang peranan pemerintah daerah dibagi menjadi 3.

1. Peran pemerintah sebagai fasilitator, di mana pemerintah memberikan fasilitas berupa bantuan alat-alat dan mesin pertanian, bantuan pembangunan jalan usaha tani, bantuan pembangunan saluran irigasi, bantuan pupuk, benih, dan pestisida, dan menyediakan bantuan penyuluhan pertanian di Kecamatan Buay Madang Timur. Bantuan-bantuan tersebut diberikan setiap tahunnya untuk menunjang produksi padi meskipun pendistribusiannya belum merata dan alat-alat mesin pertanian diperlukan pengawasan dan pemeliharaan.
2. Peran pemerintah sebagai regulator, di mana pemerintah memberikan jaminan perlindungan saranan dan prasarana yang didistribusikan juga jaminan jika terjadi gagal panen dan jaminan pemberdayaan bagi para

petani. Pada peran ini para petani bisa bertani sesuai arahan dan pelatihan yang diberikan dan rasa aman jika tejadi hal diluar kendali.

3. Peran pemerintah sebagai katalisator. Pemerintah memiliki peran untuk mempercepat jalannya proses pertanian dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya dalam hal ini petani dan mempercepat pendistribusian bantuan pupuk. Hal ini di lakukan agar proses pertanian dapat berjalan secara optimal dan bantuan yang diperoleh dari pusat bisa segera sampai pada petani.

Dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur di Kecamatan Buay Madang Timur telah berperan sebagai mana seharusnya yang didukung pada Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Nomor 8 Tahun 2023 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Tanaman Pangan Berkelanjutan. Hal ini diperoleh peneliti melalui data dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran untuk meningkatkan produksi padi, sebagai berikut:

1. Pemerintah harus lebih cepat dalam memproses bantuan yang akan diberikan dalam hal ini bantuan pembangunan jalan usaha tani dan pembangunan saluran irigasi yang dinilai sangat penting untuk meningkatkan produksi padi. Diharapkan pembangunan ini bisa dilakukan secara merata di Kecamatan Buay Madang Timur
2. Pemerintah harus lebih mengawasi bantuan yang telah diberikan dalam hal ini alat-alat mesin pertanian agar bisa sampai pada target yang di tuju dan mencapai hasil pertanian yang optimal.
3. Para petani diharapkan bekerjasama dengan penyuluh setempat dalam prakteknya mengelola sawah dan pemanfaatan bantuan alat-alat mesin pertanian modern sehingga nantinya akan mempermudah petani dalam mengelola sawahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abbas, Anwar. 2008. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*. Jakarta

Arifin, Bustanul. 2005. *Pembangunan Pertanian: Paradigm Kebijakan dan Strategi Revitalisasi*. Jakarta: PT Grasindo

Banowati, Eva dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Ombak: Yogyakarta

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta: Jakarta

Bintarto, 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permassalahannya*. Bogor: Ghalia Indonesia

Bungin, Burhan. 2010, *Penelitian Kualitatif*. Kencana: Jakarta

Diva, Gede. 2009. *Mengembangkan UKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah Jakarta.* Jakarta : Bakrie School of Management

Khusaini, Mohamad. 2019. *Ekonomi Publik.* Malang: UB Press

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications.* Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya: Bandung

Poerwadarminto, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta

Riawan, Tjandra. 2005. *Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah Dalam Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Cahya Atma Pustaka

Rosdakarya. Oktavia, Nova .2015. *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*, Penerbit Deepublish

Samsudin. 2008. *Penyuluhan Pertanian Indonesia*. Binacipta: Jakarta

Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*, LP3ES: Jakarta

Soekanto, Soerjono. 2004. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasi*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Jurnal/skripsi

Aziz, Muhammad Viki. Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat petani di desa Kertamukti kecamatan Cibitung kabupaten Bekasi. *Jurnal Nasional Sinta 5*. Vol VII. No 01. 2

BKKBN. 1996. Panduan Pemb. Keluarga Sejahtera Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Kantor Menteri Negara Kependudukan BKKBN. Jakarta.

Hadinata, Rico.2020. *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Komoditas Coklat Pasca Gempa Untu Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara*. Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Lubis, Sayid Basrah.2020. *Peran Pemerintah Desa DalamPemberdayaan Petani Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Nadziroh, Mi'rojun Nurun.2020. Peran Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Magetan. *Jurnal AGRISTAN* . Volume 2, Nomor 1.

Purwadi, dkk. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani mengikuti program asuransi usaha tani padi di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol 6. No 3. 945

Marwanti. 2023. Disrupsi Sistem Produksi Padi Nasional: Mampukah Indonesia Memenuhi Kebutuhan Beras di Tahun 2045?
Disruption of the National Rice Production System: Can Indonesia Meet Rice Needs in 2045?. *Jurnal Triton*. Vol 14, No 2. 405

Artikel/website

Ardhi, Satria. Kondisi Petani Makin Sulit di Tengah Ancaman Perubahan Iklim dan Persoalan Ketahanan Pangan. Diakses pada 6 Oktober 2023. Dari https://ugm.ac.id/id/berita/kondisi-petani-makin-sulit-di-tengah-ancaman-perubahan-iklim-dan-persoalan-ketahanan-pangan/

Renaldo, Delfiero. Ratusan Hektare Sawah di OKU Timur Terancam Gagal Panen. Diakses pada 14 September 2023. Dari https://www.metrosumsel.com/ratusan-hektare-lahan-sawah-di-oku-timur-terancam-gagal-panen/

Badan Pusat Statistik. 2023. Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap 1 Kota Palembang. Dari https://palembangkota.bps.go.id/publication/2023/12/04/3b14673cb773ea01a331fa7d/buklet-hasil-pencacahan-lengkap-sensus-pertanian-2023---tahap-1-kota-palembang.html

Badan Pusat Statistik. 2024. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2024 Provinsi Sumatera Selatan sebesar 3.97 persen. Dari https://okutimurkab.bps.go.id/pressrelease/2024/05/06/800/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--februari-2024-provinsi-sumatera-selatan-sebesar-3-97-persen.html

Badan Pusat Statistika. 2023. Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I. Dari https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/12/04/2050/hasil-pencacahan-lengkap-sensus-pertanian-2023---tahap-i.html

Direktorat Jendral Tanaman Pangan. Pemprov Sumsel Pastiken Beras di Wilayahnya Melimpah, 494 Ton dikirim ke Jakarta. Dari https://tanamanpangan.pertanian.go.id/detil-konten/berita/415

Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pertanian. 2022, Analisis PDB sektor pertanian 2022. Dari https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Analisis_PDB_Sektor_Pertanian_2022.pdf.

Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019 Revisi II. Dari https://ppid.pertanian.go.id/doc/1/Renstra%20Kementerian%20Pertanian%202015-2019.pdf

Dokumen

Badan Pusat Statistik. 2021. Luas Panen dan Produksi Padi Ogan Komering Ulu Timur di Tahun 2021.

Badan Pusat Statistik. 2022. Perkembangan ekonomi ogan komering ulu timur 2022.

Peraturan perundang-undangan (Ketentuan umum angka 5, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah)

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembar Negara Nomor 59 dan Tambahan Lembar Negara Nomor 4844),

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah